

## KEMAMPUAN KELUARGA MENGENAL MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP KEMAMPUAN MERAWAT AKTIVITAS HIDUP SEHARI-HARI LANSIA

Thomas Aquino Erjinyuare Amigo<sup>1\*</sup>, Cornelia Dede Yoshima Nekada<sup>2</sup>  
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati  
Yogyakarta

Jl. Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55282

Email: [erjin.respati2009@gmail.com](mailto:erjin.respati2009@gmail.com)<sup>1</sup>, [cornelia.nekada@gmail.com](mailto:cornelia.nekada@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: Thomas Aquino Erjinyuare Amigo

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kemampuan keluarga mengenal aktivitas hidup sehari-hari dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan keluarga merawat aktivitas hidup sehari-hari lansia. Sebagian besar keluarga tidak mengetahui aktivitas hidup sehari-hari pada lansia dan tidak mampu merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia di Dusun Saren.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan kemampuan keluarga mengenal dengan merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif pendekatan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data penelitian di Dusun Saren pada tanggal 1 Agustus – 13 Agustus 2016. 98 sampel dengan teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan kuesioner merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia (modifikasi indeks KATZ) dan kemampuan keluarga mengenal. **Hasil:** Sebagian besar keluarga memiliki kemampuan mengenal aktivitas hidup sehari-hari dalam kategori baik (55,1%), sebagian besar mampu merawat aktivitas hidup sehari-hari (52%), dan hasil uji statistik dengan nilai  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan keluarga mengenal dengan kemampuan merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia.

**Kata Kunci:** Aktivitas Hidup Sehari-Hari, Lansia, Tugas Keluarga Mengenal, Tugas Keluarga Merawat

### Abstract

**Background:** The ability of families to know the activities of daily living can contribute to the ability of families caring for activities of daily living of the elderly. Most families do not know the activity of daily living in the elderly and unable to care for activities of daily living in Dusun Saren. **Objective:** Knowing relationships with caring for the family's ability to know the activities of daily living in the elderly. **Methods:** The Quantitative research, analytic observational approach with cross sectional design. The collection of research data in the hamlet Saren on August 1 to August 13, 2016. 98 samples with simple random sampling technique according to inclusion and exclusion criteria. Instruments that are used questionnaires care for activities of daily living in the elderly (modification index KATZ) and the ability of families to know. **Results:** Most families have the ability to know the activities of daily living in either category (55.1%), most capable of taking care of the activities of daily living (52%), and the statistical test result with  $p$  value = 0.017 ( $p < 0,05$ ). **Conclusion:** There was a significant correlation between the ability of families to know the ability to care for activities of daily living in elderly.

**Key word:** *Activities Daily Living, Elderly, Family task caring, Family task to know*

## PENDAHULUAN

Umur Harapan Hidup (UHH) di Indonesia pada tahun 2011 yaitu 69,65 tahun dan data dari BPS tahun 2014 meningkat menjadi 72 tahun dan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 73,33 tahun<sup>(1)</sup>. Peningkatan UHH memberikan dampak meningkatnya jumlah lansia. Jumlah lansia mencapai 7,18% dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 sehingga Indonesia termasuk negara berstruktur tua<sup>(2)</sup> dan khusus Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan propinsi yang memiliki penduduk berstruktur tua dengan jumlah lansia pada tahun 2010 sebesar 12,48% tertinggi pertama dari provinsi lainnya<sup>(3)</sup>. Lansia mengalami penurunan berupa kehilangan fungsi yang melibatkan sistem muskuloskeletal, neurologi, kardiovaskuler, perubahan mental dan penyakit kronis serta ketidakmampuan yang mengakibatkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan aktivitas hidup sehari-hari<sup>(4-7)</sup>.

Merawat usia lanjut tidak dapat dilakukan sendiri tetapi juga harus melibatkan anggota keluarga dan tim kesehatan lainnya (8). Keluarga harus memperhatikan kondisi lansia sehingga perlu kemampuan keluarga serta keterampilan dalam menjalankan *caring* kepada lansia untuk mencegah timbulnya penyakit fisik dan mental

menjelang hari tua dengan pemberian fasilitas kesehatan yang memadai<sup>(4, 7)</sup>. Keluarga juga berperan dalam pelayanan kesehatan bagi lansia karena keluarga mempunyai perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan oleh lansia<sup>(8)</sup>. Kemampuan keluarga mengenal tentang aktivitas hidup sehari-hari akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia. Semakin baik kemampuan keluarga mengenal tentang aktivitas hidup sehari-hari pada lansia maka semakin baik juga kemampuan keluarga untuk merawat aktivitas hidup sehari-hari yang diberikan kepada lansia, apabila keluarga tidak melakukan perawatan aktivitas hidup sehari-hari pada lansia dengan baik maka akan menimbulkan beberapa akibat yaitu salah satu diantaranya adalah menurunnya aktivitas hidup sehari-hari<sup>(9)</sup>.

Hasil studi pendahuluan di Dusun Saren yang terletak di Desa Wedomartani, Sleman, Yogyakarta pada Mei 2015 didapatkan data sebanyak 129 lansia yang masih tinggal bersama keluarga, dari sepuluh keluarga yang ada di Dusun Saren 30% keluarga keluarga mengatakan aktivitas hidup sehari-hari yaitu rutinitas kegiatan lansia selama di rumah seperti berjalan, makan, mandi, buang air besar dan buang air kecil

(BAK), 70% keluarga mengatakan aktivitas lansia hanya sebatas makan dan mandi sedangkan merawat aktivitas hidup sehari-hari lansia yaitu didapatkan satu orang lansia ketergantungan total dan keluarga hanya meletakkan makanan di samping lansia, kadang-kadang keluarga memandikan lansia kalau tidak dimandikan lansia tidak mandi. Terdapat 60% keluarga juga membiarkan lansia melakukan aktivitas hidup sehari-hari sendiri karena berpersepsi lansia masih kuat sehingga keluarga tidak perlu merawat, dan dari hasil observasi oleh peneliti didapatkan ada lansia yang terlihat kotor, bau, bahkan berjalan sudah tidak mampu sedangkan 30% keluarga tidak merawat lansia karena sibuk dengan pekerjaan sehingga membiarkan lansia merawat diri sendiri dan menyiapkan makan sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kemampuan keluarga mengenal dengan merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia di Dusun, Saren Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian kuantitatif pendekatan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data penelitian di Dusun

Saren pada tanggal 1 Agustus – 13 Agustus 2016. Populasi keluarga dengan lansia yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 129 keluarga yang bertempat tinggal di Dusun Saren, 98 sampel dengan teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan kuesioner merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia (modifikasi indeks KATZ) dan kemampuan keluarga mengenal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Keluarga Lansia

No	Karakteristik	f	%
1.	<b>Umur</b>		
	12-16 tahun	4	4.1
	17-25 tahun	13	13.3
	26-35 tahun	24	24.5
	36-45 tahun	32	32.7
	46-55 tahun	13	13.3
	56-65 tahun	11	11.2
	> 65 Tahun	1	1.0
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	36	36.7
	Perempuan	62	63.3
3.	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak sekolah	3	3.1
	SD	19	19.4
	SMP	21	21.4
	SMA	51	52.0
	SMA	4	4.1
	PT		
4.	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	12	12.2
	Pedagang Swasta	8	8.2
	IRT	13	13.3
	Petani	19	19.4
	Buruh	25	25.5
	Wiraswasta	11	11.2
	PNS	3	3.1
	Pelajar	3	3.1
		4	4.1
5.	<b>Hubungan dengan lansia</b>		
	Anak	49	50.0
	Menantu	16	16.3
	Suami	10	10.2
	Istri	3	3.1
	Cucu	18	18.4
	Adik	2	2.0
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>	

Tabel 1. diketahui menunjukkan paling banyak dewasa akhir (32,7%), sebagian besar jenis kelamin perempuan (63.3%), pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah (52.0%), pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai petani (25,5%), hubungan responden dengan lansia sebagian besar adalah anak (50,0%).

### Kemampuan Keluarga Mengenal Aktivitas Hidup Sehari-Hari Lansia

Tabel 2. Kemampuan Keluarga Mengenal Perawatan Aktivitas Hidup Sehari-Hari Lansia

Kemampuan Mengenal	f	%
Kurang	44	44,9
Baik	54	55,1
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Tabel 2. kemampuan keluarga mengenal tentang perawatan aktivitas hidup sehari-hari lansia di Dusun Saren sebagian besar memiliki kemampuan mengenal baik (55,1%).

Tabel 3. Kemampuan keluarga merawat aktivitas hidup sehari-hari lansia

Kemampuan Merawat	f	%
Kurang	47	48
Baik	51	52
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Kemampuan keluarga merawat aktivitas hidup sehari-hari lansia sebagian besar mempunyai kemampuan merawat baik (52%).

### Analisa Bivariat

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* tentang hubungan kemampuan keluarga mengenal dengan kemampuan keluarga merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia. Peneliti melakukan kategori pada variabel independen terdiri dari Baik dan Kurang menggunakan median karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Hubungan Kemampuan Keluarga Mengenal dengan Merawat Aktivitas Hidup Sehari-hari pada Lansia

Kemampuan Mengenal	Kemampuan Merawat				Total	P-Value	
	Kurang		Baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang	27	61,4	17	38,6	44	100,0	0,017*
Baik	20	37	34	63	54	100,0	
<b>Total</b>	<b>48</b>		<b>50</b>		<b>98</b>	<b>100,0</b>	

\*Hasil uji *chi square* dengan nilai  $p < 0,05$

Tabel 4 menunjukkan bahwa keluarga yang baik kemampuannya dalam mengenal aktivitas hidup sehari-hari lansia mempunyai kemampuan merawat yang baik (63%) lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang kemampuan mengenal aktivitas hidup sehari-hari lansia masuk dalam kategori kurang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan keluarga mengenal dengan kemampuan merawat.

#### Pembahasan Hubungan Kemampuan Keluarga Mengenal Dengan Merawat Aktivitas Hidup Sehari-Hari Pada Lansia

Hasil analisis univariat menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga mampu mengenal tentang aktivitas hidup sehari-hari pada lansia (55,1%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mengenal atau memahami tentang aktivitas hidup sehari-hari pada lansia terkait mandi, berpakaian, toileting, berpindah, kontinen, dan makan. Hasil

penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa keluarga mengenal atau memahami hal-hal yang perlu diperhatikan pada lansia yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari. Keluarga mengetahui dan memahami kondisi-kondisi yang perlu untuk membantu atau tetap memandirikan lansia dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari.

Hasil penelitian sebelumnya pada keluarga dengan lansia hipertensi di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta menggambarkan bahwa sebagian besar (50,3%) keluarga mampu mengenal masalah hipertensi (10). Hasil penelitian sebelumnya dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keluarga mempunyai kemampuan yang memadai terhadap permasalahan atau kondisi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga salah satunya adalah terkait aktivitas hidup sehari-hari pada lansia. Hasil penelitian lain pada lansia di Puskesmas Srandol Kota Semarang menggambarkan bahwa sebagian besar (52,3%) keluarga mempunyai dukungan yang kuat terhadap lansia<sup>(11)</sup>. Hal

tersebut menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan terhadap anggota keluarga lain khususnya lansia dalam bentuk dukungan informasional. Dukungan informasional yang dilakukan oleh keluarga dapat terjadi karena keluarga mempunyai kemampuan mengenal terhadap kondisi yang terjadi pada lansia.

Hasil analisis univariat juga menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga mampu merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia (52%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mampu melakukan perawatan terhadap aktivitas hidup sehari-hari pada lansia terkait mandi, berpakaian, toileting, berpindah, kontinen, dan makan. Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa keluarga merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia dengan memberikan bantuan kepada lansia sesuai dengan kebutuhan lansia saat mandi, berpakaian, makan, berpindah, toileting, dan kontinen. Sebagian besar keluarga juga memfasilitasi kebutuhan berpakaian, makan, berpindah, toileting, dan kontinen sehingga memberikan dampak yang positif kepada lansia.

Hasil analisis bivariat kemampuan keluarga mengenal dengan merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia di Dusun Saren, Wedomartani,

Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kemampuan keluarga mengenal dengan merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia ( $p=0,017$ ), kondisi tersebut didukung juga dengan hasil yang menunjukkan bahwa keluarga yang baik kemampuannya dalam mengenal tentang aktivitas hidup sehari-hari lansia lebih tinggi kemampuan merawatnya bila dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai kemampuan mengenal masuk dalam kategori kurang.

Hasil penelitian pada lansia di Puskesmas Srandol Kota Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam perawatan hipertensi (11). Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keluarga mempunyai kontribusi yang penting bagi anggota keluarga salah satunya adalah anggota keluarga lansia. Dukungan keluarga salah satunya adalah dukungan informasional. Dukungan informasional berarti keluarga mempunyai kemampuan mengenal terhadap suatu informasi sehingga keluarga dapat membantu anggota keluarga lain yang membutuhkan bantuan atau perawatan<sup>(8)</sup>. Keluarga yang mempunyai informasi memadai dapat membuat keluarga memiliki

kemampuan mengenal terhadap hal tertentu dengan baik berbagai informasi sehingga dapat diterapkan kepada para lansia. Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh keluarga dapat memberikan dampak yang positif bagi anggota keluarga lainnya khususnya lansia.

Penelitian lain pada keluarga dengan lansia hipertensi di Koja Jakarta Utara juga menunjukkan ada hubungan dukungan informasi keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi (12). Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai informasi yang berkaitan dengan kondisi lansia dapat memberikan dampak positif pada lansia karena secara tidak langsung keluarga mempunyai kemampuan mengenal terhadap kondisi lansia sehingga lansia pun dapat merasakan dampak dari kemampuan mengenal yang dimiliki keluarga.

Penelitian lain pada keluarga dengan lansia hipertensi di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta juga menunjukkan bahwa ada hubungan kemampuan keluarga mengenal masalah hipertensi dengan status kesehatan pada *aggregate* lansia dengan hipertensi<sup>(10)</sup>. Penelitian terdahulu dengan penelitian

yang telah dilakukan menggambarkan bahwa kemampuan keluarga mengenal memberikan dampak yang baik pada anggota keluarga khususnya pada lansia. Kemampuan keluarga mengenal dapat memberikan dampak yang baik pada kemampuan keluarga merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia.

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar keluarga mampu mengenal aktivitas hidup sehari-hari lansia, sebagian besar keluarga mampu merawat aktivitas hidup sehari-hari lansia, dan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan keluarga mengenal dengan merawat aktivitas hidup sehari-hari pada lansia di Dusun Saren Wedomartani Sleman Yogyakarta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia Republik Indonesia; 2014.
2. Komisi Nasional Lanjut Usia. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia; 2010.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Kesehatan Lanjut Usia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2013.

4. Potter PA, Perry AG. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC; 2005.
5. Smeltzer SC, Bare B, Hinkle JL, Cheever KH. *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing*. China: Lippincott Williams & Wilkins; 2010.
6. Kozier B, Erb G, Berman A, Snyder SJ. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC; 2010.
7. Berman A, Snyder SJ, Kozier B, Erb G. *Fundamentals Of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. New Jersey: Pearson Education; 2008.
8. Friedman MM, Bowden VR, Jones EG. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik*. Jakarta: EGC; 2010.
9. Miller CA. *Nursing for Wellness in Older Adults*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2012.
10. Amigo TAE, Sahar J, Sukihananto. *Hubungan Karakteristik dan Pelaksanaan Tugas Perawatan Kesehatan Keluarga Dengan Status Kesehatan Pada Aggregate Lansia Dengan Hipertensi Di Kecamatan Jetis Yogyakarta*. Depok -- Indonesia: Universitas Indonesia; 2012.
11. Suhadi, Wiarsih W, Widyatuti. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Lansia Dalam Perawatan Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Srandol Kota Semarang*. Depok -- Indonesia: Universitas Indonesia; 2011.
12. Herlinah L, Wiarsih W, Rekawati E. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Kecamatan Koja Jakarta Utara*. Depok -- Indonesia: Universitas Indonesia; 2011.